



Implementasi sistem informasi berbasis web pada pengelolaan arsip bagian sertifikasi balai BPOM pekanbaru

Darmanta Sukrianto^{*1}, Dwi Oktarina², Hendri Maradona³

Email: ¹ darman1407@gmail.com, ² dwi.oktarina@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, ³ hendrimaradona@upp.ac.id

¹Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Persada Bunda Indonesia

²Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

³Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pasir Pengaraian

Diterima : 07 Mei 2025 | Direvisi: 07 November 2025 | Disetujui: 24 Desember 2025

©2020 Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Abstrak

Arsip memegang peranan penting dalam kegiatan administrasi dan manajemen suatu organisasi karena di dalamnya terdapat informasi mengenai kegiatan operasional sehari-hari. BBPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) Pekanbaru merupakan unit teknis yang bertugas melakukan pengawasan terhadap produk pangan dan obat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Salah satu bagian di BBPOM Pekanbaru adalah Bagian Sertifikasi yang bertugas melakukan penilaian terhadap sarana produksi produk pangan dan obat. Saat ini, Bagian Sertifikasi masih menggunakan sistem pengelolaan arsip yang masih sederhana, yaitu semua dokumen fisik dipindai dan disimpan di Google Drive, sedangkan dokumen fisik disimpan di lemari arsip. Meskipun penataannya sudah rapi, namun risiko kerusakan atau kehilangan data masih tinggi, serta membutuhkan ruang penyimpanan yang besar. Pengembangan sistem informasi pengarsipan yang efisien memang membutuhkan waktu, namun dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD), sistem dapat diselesaikan dengan cepat. Sistem informasi pengarsipan berbasis web ini dirancang untuk mempercepat pencarian data dengan menggunakan fitur pencarian nomor, nama, dan jenis dokumen. Sistem ini juga memudahkan pemantauan ruang penyimpanan dan pemeliharaan dokumen yang diarsipkan, sekaligus meminimalkan risiko kerusakan atau kehilangan dokumen, karena akses ke sistem pengarsipan memerlukan nama pengguna dan kata sandi untuk masuk.

Kata Kunci: Pengarsipan, Sistem Informasi, Web, RAD

Implementation of web-based information system in archive management of certification section of BPOM pekanbaru office

Abstract

Archives play a crucial role in the administrative and management activities of an organization as they contain information about daily operations. The BBPOM (Food and Drug Supervisory Agency) in Pekanbaru is a technical unit responsible for overseeing food and drug products in accordance with legal regulations. One of the divisions at BBPOM Pekanbaru is the Certification Division, which is tasked with evaluating the production facilities of food and drug products. Currently, the Certification Division still uses a simple archiving management system, where all physical documents are scanned and stored in Google Drive, while the physical documents are kept in filing cabinets. Although the arrangement is neat, there is still a higher risk of data damage or loss, and it also requires a large storage space. Developing an information system for efficient archiving takes time, but by using the Rapid Application Development (RAD) method, the system can be completed quickly. This web-based archiving information system is designed to make data searches faster by using a search feature for finding document numbers, names, and types. The system also facilitates monitoring of storage spaces and maintaining archived documents, while minimizing the risk of document damage or loss, as access to the archiving system requires a username and password for login.

Keywords: Archiving, Information System, Web, RAD

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu teknologi telah mendorong banyak perusahaan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas operasional mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan website, yang dapat memperluas jangkauan penjualan dan membuka peluang pasar yang lebih besar[1].

Arsip adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting untuk mendukung kegiatan administrasi dan manajemen suatu instansi. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh instansi, seperti proposal, surat-menyurat, dan dokumen lainnya, akan tercatat sebagai arsip. Informasi yang tercatat ini berfungsi sebagai bukti serta memori bagi instansi terkait. Oleh karena itu, arsip perlu dikelola dengan baik, salah satunya dengan sistem komputerisasi, untuk membangun manajemen organisasi yang lebih efektif, efisien, dan produktif demi kemajuan instansi tersebut[2].

Arsip memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi suatu perusahaan atau organisasi, sebagai sumber informasi dan referensi yang vital bagi kegiatan bisnis. Dalam mengelola data arsip, perusahaan mengharapkan bahwa pengelolaan data dilakukan dengan terorganisir, sehingga data tersusun dengan rapi dan keamanannya terjamin. Saat ini, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi berbasis online atau web, yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, untuk mengelola arsip dan informasi secara lebih efektif[3].

Penelitian terdahulu tentang pengelolaan arsip yang dipublikasikan oleh Supriyanta dan anggota lainnya yang berjudul "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Berbasis Web Dengan Metode Prototype" pada tahun 2022, Manfaat dari perancangan sistem informasi pengelolaan arsip berbasis web di Dinas Kehutanan Jawa Timur antara lain: menghemat waktu dan biaya, meningkatkan kepuasan pengguna, mengurangi risiko kesalahan, efisiensi dalam penggunaan ruang penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan penggunaan arsip[4].

BBPOM (Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan) di Pekanbaru merupakan salah satu unit teknis yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap obat dan makanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. BBPOM berada di bawah supervisi Kepala Badan POM, dengan dukungan teknis dari Deputi dan dukungan administratif dari Sekretaris Utama. Salah satu divisi di BBPOM Pekanbaru adalah Bagian Sertifikasi, yang memiliki tugas untuk mengevaluasi fasilitas produksi obat dan makanan.

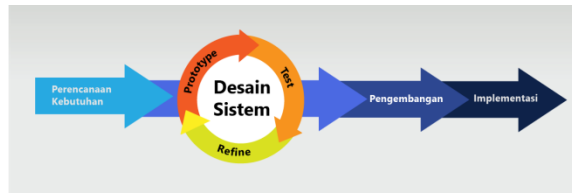
Penulis melakukan observasi di Balai BPOM untuk mempelajari proses pengarsipan di Bagian Sertifikasi. Dalam kegiatan pengarsipan, seluruh dokumen fisik dipindai terlebih dahulu dan disimpan di Google Drive. Setelah itu, dokumen-dokumen fisik tersebut dikelompokkan dan disusun berdasarkan warna map. Map berwarna biru digunakan untuk mengarsip dokumen PSB (Pemeriksaan Sarana Bangunan), sementara map berwarna merah digunakan untuk dokumen Pembinaan, IP CPOB (Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), dan dokumen Audit. Dokumen yang telah dimasukkan ke dalam map kemudian disimpan di lemari arsip dengan pintu kaca, dan disusun berdasarkan nomor surat. Proses pengarsipan ini dilakukan oleh seluruh pegawai di Bagian Sertifikasi, termasuk Kepala Bidang Sertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sertifikasi, diketahui bahwa dalam proses pengarsipan masih terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah pencarian dokumen fisik yang memakan waktu cukup lama karena harus mencari arsip satu per satu. Selain itu, arsip fisik berisiko mengalami kerusakan, kehilangan, dan juga membutuhkan ruang penyimpanan yang luas. Pengarsipan menggunakan Google Drive juga memiliki keterbatasan kapasitas penyimpanan, sehingga jika ruang penyimpanan penuh, salinan dokumen digital yang paling lama akan dihapus. Hal ini menyulitkan jika dibutuhkan data yang sudah lebih dari tiga tahun lalu.

Mengacu pada permasalahan yang ada, pemanfaatan teknologi informasi digital dianggap sebagai solusi yang efektif dengan mengembangkan sistem informasi pengelolaan arsip berbasis web. Sistem ini dapat mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan untuk dokumen fisik dan menyediakan ruang penyimpanan tak terbatas untuk salinan digital, sekaligus menjaga keamanan dokumen agar tidak hilang. Tujuan utama dari sistem ini adalah memungkinkan perusahaan untuk mengakses dokumen kapan saja dan di mana saja, serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan arsip saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan dengan metode Rapid Application Development (RAD). Rapid Application Development (RAD) adalah model proses pengembangan perangkat lunak yang bersifat inkremental, dengan fokus pada waktu pengerjaan yang singkat. RAD merupakan versi adaptasi cepat dari metode waterfall yang menggunakan pembangunan komponen secara bertahap. Model ini menekankan pada siklus pengembangan yang cepat, memungkinkan pembuatan perangkat lunak dalam waktu yang lebih singkat, sambil tetap menghasilkan produk dengan kualitas tinggi[5]. Model RAD adalah adaptasi dari model waterfall (air terjun) dengan kecepatan tinggi, di mana setiap komponen perangkat lunak dikembangkan menggunakan pendekatan waterfall. Meskipun mempertahankan konsep dasar waterfall, RAD berfokus pada mempercepat proses pengembangan dengan membagi proyek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memungkinkan konstruksi komponen secara paralel, sehingga mempercepat waktu penyelesaian proyek secara keseluruhan [6].



Gambar 1. Metode Rapid Application Development

a. Perencanaan Kebutuhan

Pada tahap pertama, yaitu tahap perencanaan dan komunikasi langsung, semua pihak yang terlibat berpartisipasi aktif dalam perkembangan masing-masing. Proses komunikasi yang jelas dan langsung memastikan bahwa setiap pihak memahami tujuan, peran, dan kontribusi mereka dalam pengembangan, sehingga dapat mendukung kelancaran proyek secara keseluruhan[7]. Proses ini melibatkan kegiatan seperti wawancara dan studi literatur untuk menghasilkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti berkomunikasi langsung dengan Kepala Bidang Sertifikasi BPOM untuk memperoleh informasi terkait hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan Sistem Informasi Arsip Surat. Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengelolaan arsip, seperti informasi mengenai dokumen PSB (Pemeriksaan Sarana Bangunan), dokumen Pembinaan, dokumen IPCPOB (Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), serta dokumen Audit Sarana yang ada di Bagian Sertifikasi BPOM.

b. Desain Sistem

Pada tahap ini, dilakukan proses desain untuk memahami perbaikan terhadap ketidaksesuaian yang ada dalam desain aplikasi yang telah dibuat. Fokusnya adalah pada perbaikan dan penyesuaian desain untuk memastikan aplikasi berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat mengatasi masalah yang ada. Proses desain ini memungkinkan tim untuk melakukan iterasi dan revisi dengan cepat, memastikan sistem yang dihasilkan lebih efektif dan efisien[8].

Selanjutnya, akan dibuat desain database dan diagram UML. Selain itu, perlu juga dirancang struktur data, prosedur detail, serta karakteristik tampilan yang akan diterapkan dalam sistem pengarsipan yang akan dikembangkan. Perancangan sistem ini menggunakan bahasa pemrograman PHP untuk logika aplikasi dan MySQL sebagai sistem manajemen basis data.

c. Pengembangan

Pada fase pengembangan, peneliti harus terus mempertimbangkan umpan balik dari pengguna terkait fitur, fungsi, antarmuka, dan semua aspek arsitektur sistem. Jika proses pengembangan berjalan dengan baik, peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu implementasi dan finalisasi sistem. Namun, jika masih terdapat kekurangan atau masalah, proses pengembangan akan diulang hingga sistem memenuhi kebutuhan. Pada fase ini, dimulai dengan pembuatan sistem yang telah direncanakan, dilanjutkan dengan penyusunan kode program (coding) untuk membangun aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna[9].

Pada tahap ini, desain sistem yang telah disetujui akan diubah menjadi aplikasi versi beta hingga mencapai versi final. Penulis juga terus-menerus melakukan pengembangan dan integrasi dengan bagian-bagian lain, sambil mempertimbangkan umpan balik dari pengguna, yaitu pegawai Bagian Sertifikasi. Jika proses pengembangan berjalan lancar dan aplikasi memenuhi kebutuhan, maka tahap selanjutnya dapat dilanjutkan. Namun, jika aplikasi yang dikembangkan belum dapat memenuhi kebutuhan, penulis akan kembali ke tahap desain sistem pengolahan arsip untuk melakukan perbaikan.

d. Implementasi

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menginformasikan platform, perangkat keras, dan perangkat lunak yang akan digunakan dalam pembuatan aplikasi, serta untuk menguji kinerja prototype apakah sudah sesuai dengan analisis dan perancangan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil akhir dari tahap implementasi ini adalah penentuan platform, perangkat keras, dan perangkat lunak yang digunakan dalam sistem, beserta batasan penerapan dan rencana pengujian yang diperlukan[10].

Pada tahap ini, dilakukan pengujian terhadap sistem yang telah dikembangkan. Pengujian (testing) dilakukan untuk menguji program yang sudah dibuat, dimulai dengan pengujian modul-modul yang ada pada program. Selanjutnya, dilakukan black box testing. Metode black box testing adalah teknik pengujian perangkat lunak yang fokus pada pengujian fungsionalitas perangkat lunak tanpa memperhatikan desain atau kode programnya. Pengujian ini dilakukan pada unit-unit kecil maupun pada sistem yang telah terintegrasi untuk memastikan bahwa perangkat lunak berfungsi sesuai dengan spesifikasi fungsional yang ditentukan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memverifikasi apakah input dan output dari perangkat lunak sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan spesifikasi yang ada[11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, kegiatan pengarsipan di BPOM Pekanbaru masih dilakukan secara manual, yaitu dengan memindai dokumen fisik menggunakan pemindai (scanner), kemudian file tersebut disimpan ke dalam cloud Google Drive. Setelah itu, dokumen fisik akan disimpan di lemari arsip.

Sebelum sistem arsip berkas berbasis website dibangun, Kabid Pemeriksaan dan Pegawai Sertifikasi melakukan pengarsipan dengan cara menyimpan file dokumen ke dalam Google Drive, kemudian dokumen fisik disimpan di lemari arsip dan dikelompokkan berdasarkan jenis dokumen.

Setelah sistem arsip berkas berbasis website dibangun, proses pengarsipan menjadi lebih efisien. Kabid Pemeriksaan atau Petugas Sertifikasi dapat terlebih dahulu memindai dokumen fisik yang akan diarsipkan, kemudian mengunggah file tersebut ke dalam sistem melalui website.

3.1. Prosedur Sistem Yang Berjalan

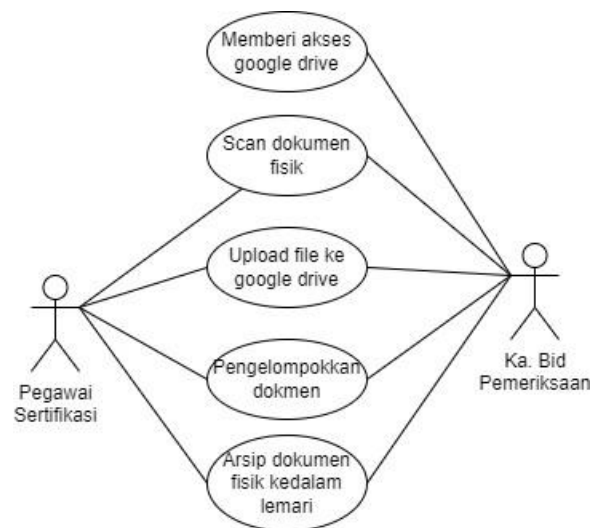
Dalam proses pengarsipan, petugas sertifikasi pertama-tama akan memindai dokumen fisik, kemudian file digital tersebut disimpan di Google Drive. Setelah itu, dokumen fisik disusun dan dikelompokkan berdasarkan warna map. Map berwarna biru digunakan untuk mengarsip dokumen PSB (Peserta Baru), sementara map merah digunakan untuk dokumen pembinaan, LPD (Laporan Perjalanan Dinas), dokumen IP CPPOB (Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), serta dokumen Audit Sarana. Dokumen yang telah dimasukkan ke dalam map kemudian disimpan di lemari arsip dengan pintu kaca sliding dan disusun berdasarkan nomor surat. Proses pengarsipan ini dilakukan oleh seluruh pegawai yang bekerja di Bagian Sertifikasi, termasuk Kepala Bidang Sertifikasi.

3.2. UML

UML (Unified Modeling Language) adalah teknik pemodelan untuk analisis dan desain sistem yang berorientasi objek. UML memberikan dukungan struktural dalam mengembangkan sistem informasi, memungkinkan perancangan sistem yang lebih jelas dan terstruktur. UML merupakan proses pengembangan sistem yang bersifat dua dimensi, yang dijelaskan melalui fase-fase tertentu dan alur kerja (workflow) yang terorganisir [12].

3.2.1. Usecase

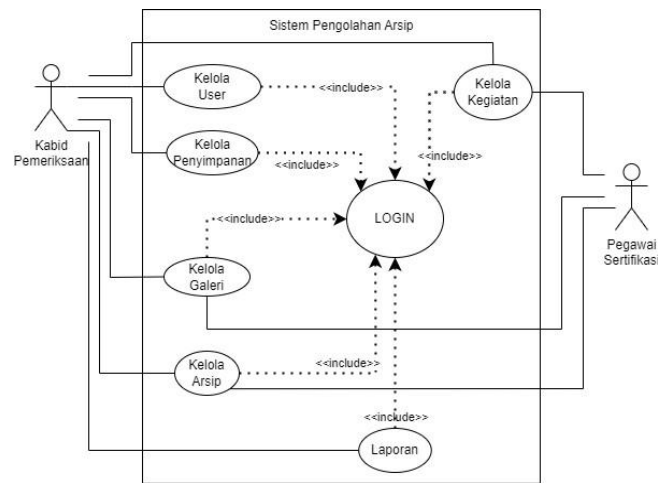
Use Case Diagram menggambarkan interaksi antara aktor sistem dan pengguna (aktor manusia) serta menunjukkan fungsi-fungsi yang ada dalam sistem informasi yang sedang dikembangkan. Diagram ini mengidentifikasi aktor yang terlibat, baik sistem maupun pengguna, dan mendeskripsikan bagaimana aktor-aktor tersebut berinteraksi dengan sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam use case, setiap fungsionalitas atau skenario yang mungkin terjadi dalam sistem dijelaskan, menggambarkan bagaimana pengguna atau sistem berperan dalam menjalankan proses tertentu [13].



Gambar 2. Usecase Sistem Yang Berjalan

3.3. Prosedur Sistem Usulan

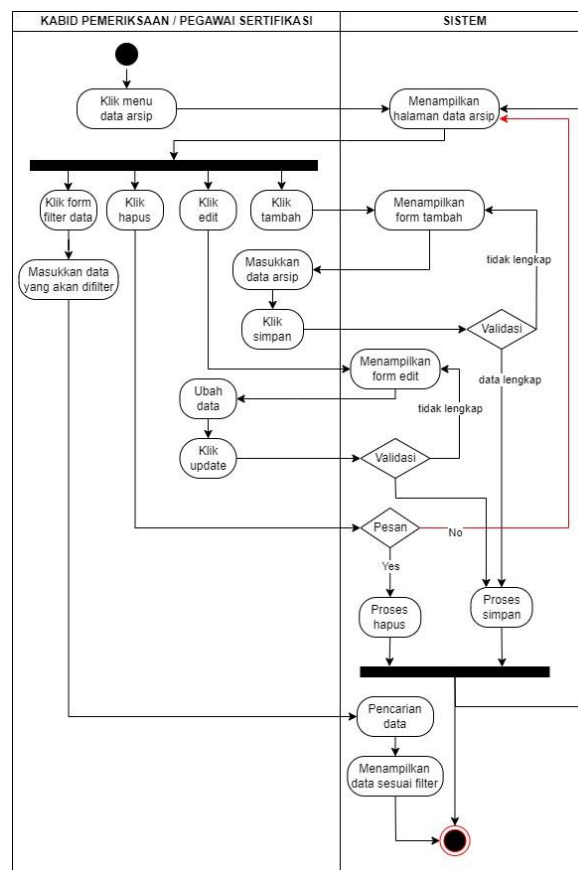
Dari permasalahan yang ada terkait pengelolaan arsip di BPOM Pekanbaru, diperlukan adanya sistem informasi pengelolaan arsip berbasis web untuk mengatasi kendala yang sedang terjadi. Dengan sistem ini, pegawai dapat memindai dokumen dan menyimpannya langsung ke dalam sistem yang telah disediakan. Saat menyimpan dokumen, pegawai dapat memberikan nomor arsip serta mencatat lokasi penyimpanan pada label dokumen. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pencarian dokumen fisik di kemudian hari, sehingga ketika dokumen diperlukan, pencariannya dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.



Gambar 3. Usecase Sistem Yang Usulan

3.4. Activity Diagram

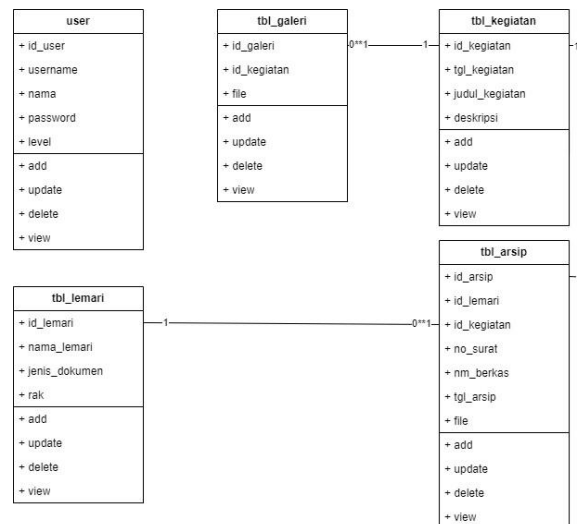
Activity Diagram digunakan untuk memodelkan alur kerja (workflow) dalam sebuah proses bisnis dan urutan aktivitas yang terjadi dalam proses tersebut. Diagram ini sangat berguna pada tahap awal pemodelan proses karena membantu untuk memahami secara keseluruhan bagaimana proses bisnis berlangsung, apa saja langkah-langkah yang terlibat, serta bagaimana setiap aktivitas saling terhubung. Dengan menggunakan activity diagram, kita dapat menggambarkan secara jelas urutan aktivitas dan kondisi yang mempengaruhi jalannya proses, memudahkan dalam analisis dan perbaikan sistem [14].



Gambar 4. Activity Diagram Kelola Arsip

3.5. Class Diagram

Class Diagram merupakan elemen utama dalam sistem berorientasi objek yang mempresentasikan sebuah kelas beserta atribut dan operasi yang dimilikinya. Diagram ini menggambarkan struktur statis sistem, dengan fokus pada kelas-kelas yang ada, atribut yang mereka miliki, serta metode atau operasi yang dapat dijalankan oleh kelas tersebut [15].



Gambar 5. Class Diagram

3.6. Hasil Perancangan Prototype

a. Halaman Beranda

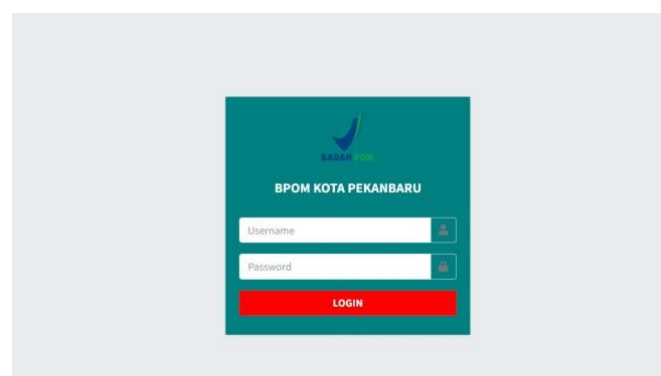
Halaman beranda adalah halaman utama atau landing page dari situs web sistem arsip berkas, yang pertama kali muncul saat situs diakses. Di halaman ini, pengunjung dapat melihat informasi umum, seperti jam layanan dan dokumen berkas yang berkaitan dengan permohonan izin produksi. Tampilan halaman beranda dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Halaman Beranda

b. Halaman Login

Halaman login akan tampil setelah tombol login pada halaman beranda diklik. Halaman login sistem berfungsi sebagai pintu masuk bagi pengguna ke dalam sistem atau aplikasi. Tampilan halaman login dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Halaman Login

c. Halaman dashboard

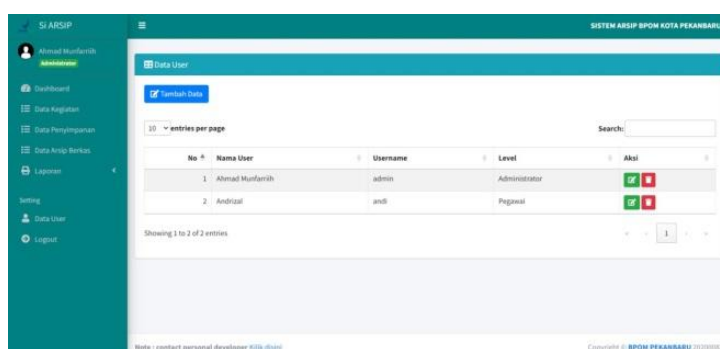
Halaman dashboard muncul setelah pengguna berhasil melakukan login. Halaman ini berfungsi untuk memberikan akses cepat dalam mengelola data dan informasi melalui menu-menu yang tersedia. Tampilan dari halaman dashboard dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Halaman dashboard

d. Halaman Data User

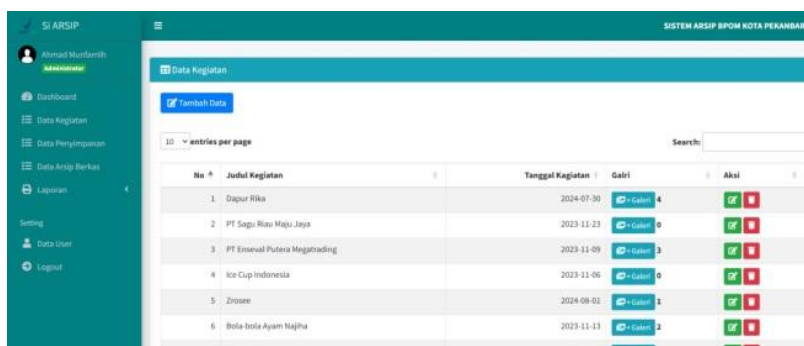
Tampilan halaman data user dirancang untuk menyajikan informasi detail mengenai setiap pengguna yang terdaftar dalam sistem. Di halaman ini, Kepala Bidang Pemeriksaan (Kabid Pemeriksaan) dapat mengelola data pengguna, seperti menambah data baru, mengubah informasi pengguna, atau menghapus data pengguna yang sudah ada. Tampilan halaman data user dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Halaman Data User

e. Halaman Data Kegiatan

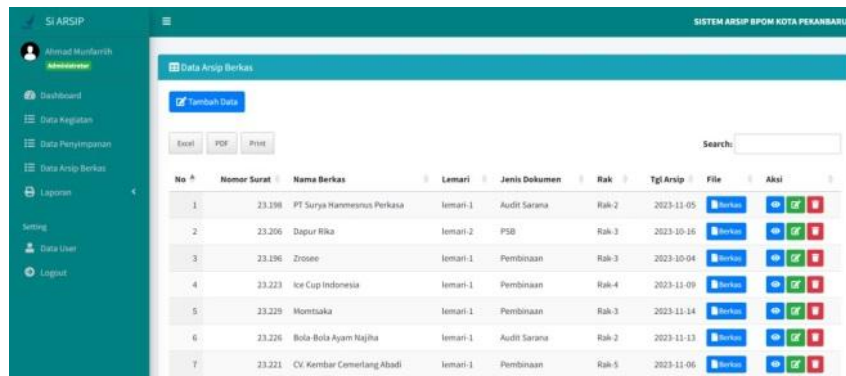
Halaman data kegiatan merupakan tampilan yang menyajikan informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Halaman ini dapat dikelola oleh Kepala Bidang Pemeriksaan (Kabid Pemeriksaan) dan pegawai sertifikasi. Di halaman kegiatan, Kabid Pemeriksaan dan pegawai sertifikasi dapat menambah, mengubah, atau menghapus data kegiatan, serta menambahkan galeri foto dokumentasi selama kegiatan. Tampilan halaman data kegiatan dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Halaman Data Kegiatan

f. Halaman Arsip Berkas

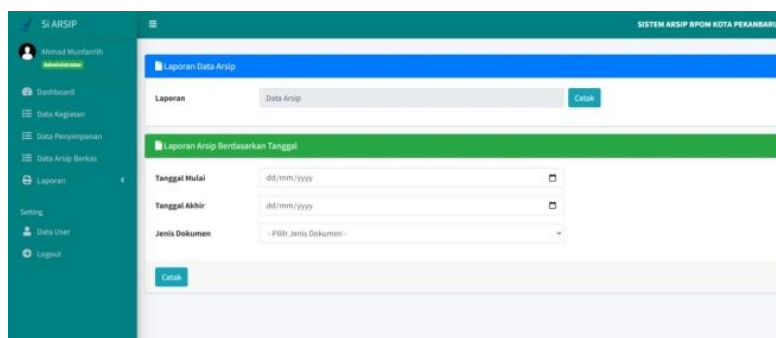
Halaman arsip berkas adalah tampilan yang berisi informasi terkait arsip dokumen. Di halaman ini, Kepala Bidang Pemeriksaan (Kabid Pemeriksaan) dan Petugas Sertifikasi dapat melakukan berbagai tindakan, seperti menambah, mengedit, atau menghapus data arsip, serta melihat dokumen yang telah diarsipkan. Tampilan halaman arsip berkas dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Halaman Arsip Berkas

g. Tampilan Halaman Filter Laporan

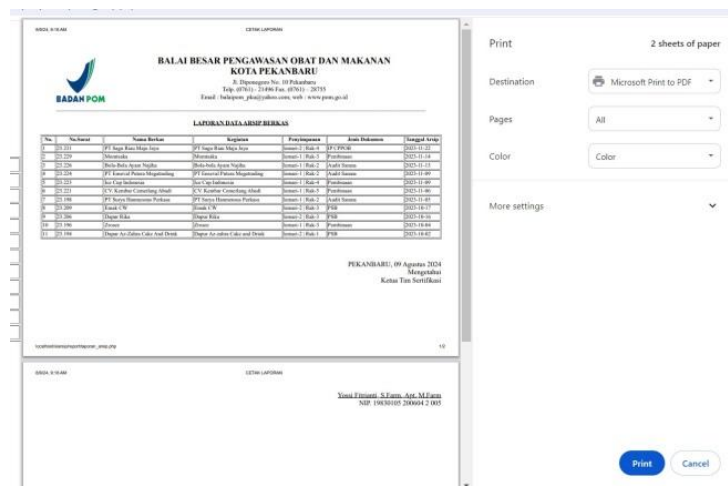
Halaman filter laporan merupakan tampilan form yang digunakan untuk menyaring laporan arsip berkas berdasarkan rentang tanggal dan jenis dokumen. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mencari dan menampilkan laporan sesuai kriteria tertentu. Tampilan halaman filter laporan dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Halaman Filter Laporan Arsip

h. Halaman Laporan Arsip Berkas

Laporan arsip berkas merupakan tampilan yang menampilkan data arsip berkas yang siap untuk dicetak. Halaman ini menyajikan informasi arsip yang telah difilter atau dipilih untuk dicetak sebagai laporan. Tampilan halaman scan QR Code Absensi dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Halaman Laporan Arsip

3.7. Hasil Pengujian Sistem

Black Box Testing adalah metode pengujian perangkat lunak di mana penguji menguji fungsionalitas aplikasi tanpa memeriksa struktur internal atau kode sumber aplikasi tersebut. Pendekatan ini berfokus pada pengujian input yang diberikan ke

sistem dan output yang dihasilkan, untuk memastikan bahwa aplikasi bekerja sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan kata lain, penguji hanya memperhatikan bagaimana aplikasi berfungsi dari perspektif pengguna, tanpa mempertimbangkan bagaimana aplikasi tersebut diimplementasikan di dalam.

Tabel 1. Hasil Pengujian Black Box

No	Skenario Pengujian	Kasus Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Kesimpulan
1.	User melakukan login	Mengosongkan <i>field</i> useername dan password	Tampil pesan kesalahan "username harus diisi" dan "Password harus diisi"	Valid
		Mengisi <i>field</i> username dan password salah	Tampil pesan kesalahan "Username atau password salah"	Valid
		Mengisi <i>field</i> username dan password dengan benar	Tampil dashboard user sesuai level hak akses	Valid
2.	User melakukan logout	Klik logout	Berhasil keluar dari halaman akses user dan kembali kehalaman login	Valid
3.	Menu User	Tampil data user, mengklik tambah, edit dan hapus user.	Berhasil melakukan menampilkan, menambah, mengedit dan menghapus data user.	Valid
4.	Menu Kegiatan	Mengisi seluruh <i>field</i> data kegiatan	Berhasil menambahkan seluruh <i>field</i> data kegiatan	Valid
5.	Menu Galeri	Mengisi seluruh <i>field</i> data galeri	Berhasil menambahkan seluruh <i>field</i> data galeri	Valid
6.	Menu Arsip	Tampil data arsip, mengklik tambah, edit dan hapus arsip.	Berhasil melakukan menampilkan, menambah, mengedit dan menghapus data arsip.	Valid
7.	Menu Laporan	Mengisi <i>field</i> tanggal mulai dan tanggal akhir.	Berhasil menampilkan laporan berdasarkan tanggal mulai dan tanggal akhir.	Valid

4. KESIMPULAN

Dengan mengimplementasikan sistem informasi pengelolaan arsip berbasis web, Bagian Sertifikasi Balai BPOM dapat memanfaatkan teknologi untuk menyimpan dokumen arsip secara digital, sehingga tidak perlu lagi menghapus salinan softcopy yang sudah ada, karena seluruh dokumen arsip akan tersimpan di dalam database.

Selain itu, sistem informasi pengelolaan arsip berbasis web dapat mempermudah proses pemantauan ruang penyimpanan dan pemeliharaan dokumen arsip. Sistem ini juga dapat mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan dokumen yang telah diarsipkan, karena akses ke sistem memerlukan username dan password, sehingga hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengakses dan mengelola arsip.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. Margaretha and A. Voutama, "Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Tiket Konser Musik Berbasis Web Menggunakan Unified Modeling Language (UML)," *JOINS (Journal Inf. Syst.*, vol. 8, no. 1, pp. 20–31, 2023, doi: 10.33633/joins.v8i1.7107.

[2] E. L. Pratiwi and H. Anwar, "Sistem Informasi E-Arsip Berbasis Web Pada Pt. Gede Langgeng Makmur," *J. INTEKNA Inf. Tek. dan Niaga*, vol. 22, no. 1, pp. 35–45, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/1344>

[3] A. Wijoyo, M. Fauzan, F. Fadhillah, H. Pandiani, and W. F. Arif, "Sistem Informasi Manajemen Aplikasi Pengarsipan Data Berbasis Web Pada Perusahaan," *J. Tek. Inform. dan Terap.*, no. 2, 2024.

[4] R. Arsad and M. S. Muare, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI JDIIH BERBASIS WEB DENGAN METODE PROTOTYPE," vol. 3, pp. 67–75, 2024.

[5] T. Wahyudi and M. Andarwati, "Sistem informasi manajemen berbasis website menggunakan metode RAD pada komunitas seni Standupindo," *J. Inf. Syst. Appl. Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–59, 2024, doi: 10.26905/jisad.v2i1.11046.

[6] S. Aliyah Azahra and M. Mansur, "Penerapan Metode Rapid Application Development (Rad) Dalam Perancangan Sistem Penjualan Online Di Toko Elektronik 85," *Informatics Digit. Expert*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: 10.36423/index.v4i2.993.

[7] E. P. Utami and A. Zein, "Perancangan Sistem Informasi Reservasi Meja Kafe Menggunakan Metode Rad Rapid Application Development Berbasis Web (Studi Kasus : Cafeteria Citra Sawangan Depok)," *Eng. Technol. Int. J.*, vol. 5, no. 02, pp. 108–116, 2023, doi: 10.55642/eatij.v5i02.346.

[8] Y. Nuhaa *et al.*, "Perancangan Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Web Terhadap Layanan Dengan Metode Rad (Rapid

- Application Development) Studi Kasus: Puskesmas Caringin,” *JORAPI J. Res. Publ. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 359–364, 2023.
- [9] S. Mulyati, A. Herdiansah, R. Taufiq, D. Y. Prianggodo, and S. Bukhori, “Implementasi Rapid Application Development (Rad) Studi Kasus Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Yayasan Al Abaniyah,” *JIKA (Jurnal Inform.*, vol. 8, no. 2, p. 156, 2024, doi: 10.31000/jika.v8i2.10268.
- [10] E. A. Pratama, S. Krisgianti, and H. M. Paramita, “Penerapan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Pengembangan Sistem Informasi Inventaris Aset Desa Rempoah,” *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 49–59, 2023, doi: 10.29408/jit.v6i1.7313.
- [11] M. T. Abdillah, I. Kurniastuti, F. A. Susanto, and F. Yudianto, “Implementasi Black Box Testing dan Usability Testing pada Website Sekolah MI Miftahul Ulum Warugunung Surabaya,” *J. Comput. Sci. Vis. Commun. Des.*, vol. 8, no. 1, pp. 234–242, 2023, doi: 10.55732/jikdiskomvis.v8i1.897.
- [12] E. Yovita and Z. Rusdi, “Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Proses Pengelolaan Pakan Pada Cv Sehati Farm,” *J. Ilmu Komput. dan Sist. Inf.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.24912/jiksi.v11i1.24127.
- [13] G. Khairunnisa and A. Voutama, “Penerapan Uml Dalam Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Inventaris Berbasis Web Di Bem Fasilkom Unsika,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 3, pp. 2748–2755, 2024, doi: 10.36040/jati.v8i3.9538.
- [14] A. Siking, M. H. Koniyo, and R. M. T. Yassin, “Unified Modelling Language (UML) dalam Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pengujian Material Berbasis Web Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo,” *J. Syst. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 204–213, 2023.
- [15] K. Nistrina and L. Sahidah, “Unified Modelling Language (Uml) Untuk Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Di Smk Marga Insan Kamil,” *J. Sist. Informasi, J-SIKA*, vol. 4, no. 1, p. 17, 2022.